

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kurikulum dalam lembaga pendidikan selalu ditingkatkan. Pada tahun pelajaran 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pergantian Kurikulum 2013 tentunya mempunyai tujuan yang baik dan tujuan itu tidak terlepas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di sekolah. Kurikulum 2013 merupakan aktivitas pembelajaran tematik yang mengaitkan. Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menggunakan sistem pembelajaran bertema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikaasikan sedangkan penilaian autentik, merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan proses dan hasil.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan penelitian dan wawancara di Kelas IV SD 2 Rahtawu pada tanggal 8 Oktober 2018. Menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran, ditemukan siswa kurang menguasai kompetensi dasar pengetahuan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Terutama pada keterampilan berpikir kritis siswa rendah, kurang optimal, kurang kritis dalam menanggapi permasalahan dan memecahkan suatu masalah seperti tidak mau bertanya, tidak punya ide dan menanggapi permasalahan dan memecahkan suatu masalah seperti soal yang diberikan oleh guru (lihat lampiran 5 No.4 halaman 176).

Hal yang masih menjadikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD 2 Rahtawu rendah adalah penguasaan materi. Kemampuan siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih rendah karena materi pembelajaran yang disajikan siswa hanya memparkan materi yang ada di buku siswa. Guru kurang kreatif dalam

menyampaikan materi pembelajaran secara lebih luas dan umpan balik terhadap siswa kurang (lihat pada lampiran 5 No. 5 halaman 178).

Proses pembelajaran siswa terlihat cukup aktif dengan adanya diskusi dan tanya jawab antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang lain, tetapi dalam menjawab pertanyaan guru, siswa yang pandai cenderung mendominasi dalam menjawabnya, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya untuk mencoba menjawab dan mengemukakan gagasannya. Penerapan model pembelajaran juga menjadikan suasana proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran siswa karena dapat menumbuhkan minat belajar, semangat yang baru, serta rasa keingintahuan siswa yang mendalam. Penggunaan media pembelajaran juga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan materi pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal ini peneliti merancang pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan berdiskusi, menganalisis dan mengemukakan gagasannya. Pembelajaran ini juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran juga menjadikan suasana proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media komik *stripe*. Media komik *stripe* media yang berupa bentuk komik dengan bacaan disertai gambar-gambar yang menarik mampu meningkatkan rasa keingintahuan siswa serta memunculkan semangat siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write*, *Think* yang artinya berpikir menerima ide atau pokok-pokok bahasan pembelajaran, *Talk* berbicara dimana siswa menyampaikan materi pembelajaran yang diterimanya dan yang terakhir yaitu *Write* siswa menuangkan semua ide yang diterimanya dan didokumentasikan berupa

tulisan. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang relevan dari Wayan Gunawan *et al* (2016) yang berjudul “penerapan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA” yang menunjukkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berpikir kritis siswa 13, dari rata-rata 67 pada siklus I menjadi 80, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16 rata-rata 65 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 6 pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Think Talk Write adalah model pembelajaran yang melatih siswa dalam berpikir, berbicara dan menulis bahasa tersebut dengan lancar Huda (2013: 218). Tujuan dari *Think Talk Write* (TTW) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, model *Think Talk Write* (TTW) juga bisa diterapkan disemua tingkatan. Strategi *Think Talk Write* memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan menuangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Mendorong siswa untuk berpikir, berbicara kemudian menuliskan suatu topik tertentu serta mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Berbantuan Komik *Stripe* Pada Siswa Kelas IV SD 2 Rahtawu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media komik *stripe* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 2 Rahtawu?
2. Bagaimanakah penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media komik *stripe* dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD 2 Rahtawu?
3. Bagaimanakah penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media komik *stripe* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media komik *stripe* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD 2 Rahtawu.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media komik *stripe* dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD 2 Rahtawu.
3. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media komik *stripe* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD 2 Rahtawu.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian tersebut, diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.3.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian berikutnya, khususnya dalam peningkatan berpikir kritis di Sekolah Dasar.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa pada tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia, serta menjadikan siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik yang lebih inovatif,

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan komik *stripe*.
2. Tempat penelitian dilaksanakan di SD 2 Rahtawu kecamatan Gebog Kabupaten Kudus semester 2 tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitiannya siswa kelas IV SD 2 Rahtawu.
3. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu rendahnya berpikir kritis siswa pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia serta rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Solusi dari permasalahan tindakan kelas ini yaitu menggunakan model *Think Talk Write* terhadap tema cita-citaku.
5. Penelitian tindakan kelas ini adalah kurikulum 2013 pada tema yang digunakan yaitu tema cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Kompetensi inti pada penelitian ini adalah:
 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin. Tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah, dan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematisnya dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar dari muatan IPA pada tema cita-citaku berbunyi :

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.

Sedangkan kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu:

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas supaya tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian. Adapun definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model yang menekankan pada tiga spek berpikir, berbicara dan menulis. Adapun sintaks dari model *Think Talk Write* antara lain: 1) tahap *think*, dimana siswa setelah guru membagikan LKS yang memuat soal/perintah yang harus dikerjakan, siswa diminta membuat catatan kecil

secara individu tentang perintah yang ada di LKS (Proses beripikir; 2) tahap *Talk*, kemudian guru membagi kelompok dan siswa terbagi menjadi beberapa kelompok berinteraksi dan berkelaborasi mengenai catatan yang sudah didiskusikan;3) tahap *Write* siswa menuangkan ide/atau pokok pikiran kedalam tulisan.

1.6.2 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi,. Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk menganalisis, menyeleksi , memecahkan masalah, membuat kesimpulan dan membuat permasalahan serta evaluasi. Bentuk keterampilan berpikir pada penelitian ini yaitu memberikan penjelasan seserhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan. Bentuk dari membangun keterampilan dasar yaitu mengamati dan mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan bentuk dari menyimpulkan yaitu menarik kesimpulan dan mempertimbangkan hasil dari kesimpulan tersebut.

1.6.3 Media Komik *Stripe*

Komik *stripe* adalah media yang berupa komik, yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi ia telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Karena gambarnya hanya sedikit gagasan yang disampaikan juga tidak banyak lazimnya hanya melibatkan satu fokus pembicaran.

1.6.4 Tema Cita-citaku

Tema Cita-citaku pada muatan IPA membahas tentang siklus hidup/daur hidup pada makhluk hidup, sedangkan muatan Bahasa Indonesia membahas tentang materi puisi.